

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

deskripsi data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di SDIT Insan Qurani dengan menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani, (3) Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani.

Berikut pemaparan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti sedikit menemukan kendala untuk menggali informasi. Terkait terjadinya Pandemi covid-19 dengan hal ini Pemerintah Indonesia telah menghimbau masyarakatnya untuk tetap di dalam rumah dan kegiatan pendidikan dilakukan secara online melalui pembelajaran online yang diharapkan dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Jadi dalam hal ini penulis ketika melakukan penelitian tidak dapat bertemu langsung dengan peserta didik dalam lingkup sekolah dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui *Google Clasroom* atau pembelajaran online

yang menggunakan sarana Android/ Hp. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur atau bisa dikatakan dengan wawancara formal, meskipun demikian wawancara ini berlangsung dengan lancar, santai, dan tidak mengganggu aktifitas suatu subjek. Hasil observasi yang penulis lakukan pada pagi hari, Ibu Tri selaku wali kelas IV sedang memberikan materi di *Google Classroom*, yang di instruksikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Sebelum memulai pembelajaran di mulai wali kelas meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dari rumah masing-masing. Untuk absensinya, peserta didik menyebutkan nama beserta No. Absennya di forum *Google Classroom*. Peserta didik yang tidak berkomentar di anggap tidak melakukan absensi atau tidak mengikuti pembelajaran. Kemudian setelah itu wali kelas memberikan materi. Materi yang gunakan yakni berupa Video pembelajaran yang di unggah di *Google Classroom*. Pada saat itu mata pelajaran yang beliau ajar Tematik.

Dalam pembelajaran daring guru memiliki tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, cerdas, dan menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran daring yang baik perlu mengupayakan hal-hal seperti cermat dalam memilih metode dan media, melibatkan siswa untuk mengalami dan memahami konsep, mempertimbangkan kouta, dan menciptakan pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran yang dilakukan SD Islam Terpadu Insan Qurani salah satu solusi yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran

online adalah membuat kelas maya dengan *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah salah satu produk dari *Google*. *Google Classroom* merupakan layanan online gratis untuk sekolah. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun diluar kelas.

Setelah melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Insan Qurani Kediri dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani

Saat ini proses pembelajaran disekolah mengalami perbedaan sejak adanya wabah virus Corona. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat ini pembelajaran menggunakan web untuk membantu proses belajar. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi *Google Classroom* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang baru dan inovatif dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dirasa dapat menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik dan memberikan pengalaman yang baru saat mengikuti kegiatan belajar selama pandemi Covid-19. Aplikasi baru yang dirasakan bagi peserta didik dapat menambah wawasan dalam menggali kemampuan dibidang teknologi sehingga memberikan rasa percaya diri pada peserta didik.

Berikut ini ungkapan ibu Erlina Ika Kurnia, S.Pd. selaku kepala sekolah tentang perencanaan strategi yang digunakan dalam model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di lembaganya yang beliau pimpin:

Selama masa pandemi disekolahan ini menerapkan strategi pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*, sebelum menerapkan aplikasi ini kita mengadakan sosialisasi online di WA dengan mengirimkan vidio cara penggunaan aplikas *Google Classroom* ini mbak, jadi kita dari pihak sekolahan menawarkan anak-anak serta wali murid terlebih dahulu, karena sebelumnya wali murid belum pernah menerapkan aplikasi ini.⁹²



Gambar 4.1 kegiatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Wilis selaku waka kurikulum bahwa:

Strategi yang digunakan, ya kita menggunakan strategi pembelajaran *Google Classroom*, dan alhamdulillah anak-anak juga langsung mengikutinya meskipun juga ada beberapa anak yang kadang tidak bergabung dalam kelas *Google Classroom* kita, dan wali murid juga sangat antusias dengan penerapan strategi yang kita laksanakan mbak.⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Erlina selaku kepala sekolah SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 09.00 di ruang kepala sekolah

⁹³ Hasil dokumentasi peneliti mewawancarai kepala sekolah, pada hari Selasa 2 Maret 2021 pukul 09.00, di Ruang Kepala Sekolah.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Wilis selaku waka sekolahan SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang kepala sekolah



Gambar 4.2 kegiatan wawancara peneliti dengan waka kurikulum⁹⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa SDIT Insan Qurani menerapkan strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Google Classroom*, dan juga sudah melaksanakan sosialisasi cara penggunaan *Google Classroom*. Selama pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimanapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat memahami materi sewaktu-waktu meskipun pembelajarannya sudah selesai, karena materi di *Google Classroom* dapat dilihat kapanpun. Anak-anakpun juga antusias untuk mengikuti pembelajaran daring melalui *Google Classroom*.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah ibu Erlina Ika Kurnia, S.Pd. terkait dengan bagaimana penerapan strategi model pembelajaran melalui *Google Classroom*. Berikut ini penuturan beliau:

Jadi, gini mbak penerapan pembelajaran penggunaan aplikasi *Google Classroom* langsung diserahkan kepada guru kelas masing-masing yang menghendel pembelajaran berlangsung. Dan

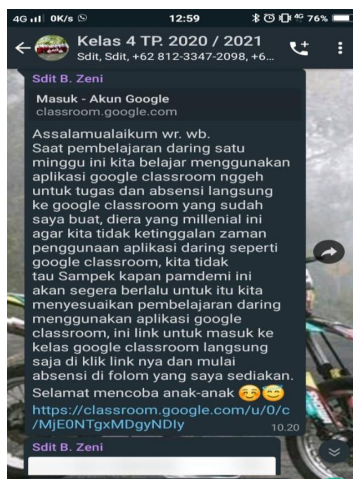
⁹⁵Hasil dokumentasi peneliti mewawancarai waka kurikulum, pada hari rabu tanggal 3 Maret 2021 pukul 10.00. diruang sekolah.

saya juga tetap memantau dikelas *Google Classroom* semua kelas karena saya juga dimasukkan ke semua kelas *Google Classroom*.⁹⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bu Tri selaku guru kelas kelas

4 terkait dengan bagaimana penerapan strategi model pembelajaran melalui *Google Classroom*. Berikut ini penuturan beliau:

Penerapan pembelajarannya sebelum kita mengirimkan materi atau tugas di *Google Classroom* kita beri pemberitahuan terlebih dahulu di whatsapp grup kelas bahwasannya kita sudah mengirimkan materi, agar anak-anak segera ngecek di *Google Classroom* melalui hp nya sendiri-sendiri. Setelah itu kita suruh anak-anak untuk absensi dikomentar *Google Classroom* dengan menyebutkan nama dan no. Absen untuk mengetahui siapa saja yang sudah hadir dikelas *Google Classroom* pada hari tersebut. Setelah itu saya mengirimkan materi bisa dengan komentar langsung, mengirimkan file, mengunggah vidio pembelajaran, dan memberikan tugas terkait pembelajaran hari tersebut, sehingga siswa bisa menyerahkan tugas menggunakan *Google Classroom* guru juga bisa terus memantau hal yang perlu dilakukan, melihat nilai dengan mudah, dan menilai tugas kapan pun guru punya waktu luang, tanpa harus membawa tumpukan kertas ke mana-mana.⁹⁷



Gambar 4.3 bukti Screenshoot guru memberikan pemberitahuan melalui WhatsApp⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Erlina selaku kepala sekolah SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 10.00 diruang kepala sekolah

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 10.20 dikantor ruang guru

⁹⁸ Hasil bukti Screenshot guru memberikan pemberitahuan melalui WhatsApp

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi model pembelajaran melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani dilakukan oleh guru kelas yang memberikan materi dan tugas tambahan melalui kelas *Google Classroom*, kepala sekolah hanya bertugas memonitor pembelajaran dari kelas *Google Classroom*. Penerapannya guru memberikan tugas sesuai dengan waktu dan jam pelajaran pada saat itu. Anak-anak juga mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya dihari itu setelah pembelajaran selesai. pengumpulan bisa dengan bentuk foto ataupun komentar pribadi antara guru dan siswa.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai Bu Tri selaku guru kelas terkait apakah strategi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* bisa efektif, berikut ini paparan beliau mengenai pertanyaan yang saya ajukan :

Kalau menurut saya efektif apa tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung kitanya yang membuat berjalannya suatu pembelajaran, dan *Google Classroom* hanya sebagai jembatan penghubung antara guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa. Kalau dibilang efektif ya gimana ya mbak karena kita melakukan pembelajaran dengan dunia maya tidak bisa langsung berinteraksi dengan siswa kita juga tidak tau seberapa faham siswa menerima materi yang kita berikan. Ya semua pasti ada segi positif dan negatifnya, tapi alhamdulillah sampai saat ini kita masih menggunakan *Google Classroom* untuk membantu menyalurkan materi kepada siswa.⁹⁹

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 10.45 didepan kelas



Gambar 4.4 kegiatan wawancara peneliti dengan guru kelas VI¹⁰⁰

Hal berbeda diungkapkan oleh bu badriyah selaku wali kelas 4 SDIT Insan Qurani, terkait dengan apakah strategi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* bisa efektif, Berikut ini penjelasan beliau:

Menurut saya pembelajaran daring melalui *Google Classroom* ini sulit mengefektifkan anak belajar. Justru ketika diberi ponsel, anak malah main game, nonton youtube kesukaan mereka, lihat tiktok, atau malah main yang lainnya. Kita sebagai orang tua sudah membantu kegiatan anak belajar dirumah tapi tetap tidak bisa efektif seperti belajar secara tatap muka, anak-anak juga tidak bisa sepenuhnya memahami materi yang diberikan secara online, jadi menurut saya pribadi strategi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* tidak bisa efektif seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya.¹⁰¹

Adapun dari observasi yang peneliti lakukan apakah strategi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* bisa efektif, peneliti langsung masuk keakun kelas *Google Classroom* untuk mengetahui seberapa efektifnya pembelajaran daring melalui *Google Classroom*.

¹⁰⁰ Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 10.45 didepan kelas

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bu Badriyah selaku wali kelas 4 SDIT Insan Qurani, pada hari kamis tanggal 4 Maret 2021, pukul 10.00 dirumah Bu Badriyah

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana dirumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Pembelajaran daring melalui *Google Classroom* memiliki sisi positif dan sisi negati yang saling beriringan. Hal ini nantinya akan membawa konsekuensi seberapa efektifkah pembelajaran daring melalui *Google Classroom*. Oleh karena itu, tingkat keefektifannya bisa dikatakan relatif, tergantung dari masing-masing guru dan masing-masing peserta didik yang menunjang atau turun serta dalam proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* ini sehingga diharapkan pembelajaran ini membawa hasil yang terbaik meskipun dalam keterbatasan yang ada. Orang tua atau wali murid juga diharapkan turun untuk membantu kegiatan anak belajar bukan hanya mengandalkan materi yang telah diberikan oleh guru saja. Agar pembelajaran daring melalui *Google Classroom* bisa berjalan secara efektif.



Gambar 4.5 proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* bisa efektif, pembelajaran daring dilakukan serentak di indonesia tanpa adanya persiapan yang benar-benar matang oleh para pendidik, walaupun ada sifat pro dan kontra yang mulai timbul oleh orang tua, peserta didik dan para pendidik. Dengan penerapan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* saat ini, ada beberapa peserta didik dan wali murid yang menerima pembelajaran daring melalui *Google Classroom* alasannya karena model pembelajaran *Google Classroom* lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat aman, mudah, hemat waktu, dan heman tenaga. Selain itu manfaat lain dari model pembelajaran melalui *Google Classroom* dalam jaringan adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat siswa atau guru menjadi mengenal teknologi. Oleh karena itu pembelajaran dari melalui *Google Classroom* belum bisa dikatakan efektif karena ada beberapa kendala yang dialami peserta didik dan ibu/bapak wali murid seperti kendala di sinyal, jaringan yang terkadang suka menghilang , dan menguras kouta, kendala berkomunikasi juga. Penyebab dari kendala tersebut karena belum terbiasa dengan pembelajaran daring melalui *Google Classroom*. sein itu karena guru adalah orang tua ketika disekolah, tidak hanya memberikan ilmu, guru harus dijadikan panutan yang baik untuk siswa sebaiknya guru menjalin tali silaturahmi yang baik dengan orang tua peserta didik agar pembelajaran dari melalui

Google Classroom lebih efektif, karena pembelajaran daring guru hanya menyampaikan materi dibelakang layar saya melalui *Google Classroom*.

Seperti pernyataan Bu Tri selaku guru kelas terkait apakah efektif pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tatap muka, berikut ini paparan beliau mengenai pertanyaan yang saya ajukan :

Menurut saya pembelajaran secara tatap mukalah yang lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran daring, karena menurut saya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi sampai kapanpun, pembelajaran secara daring justru banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik dan orang tua, pembelajaran secara tatap muka lebih efektif karena siswa langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya beda dengan pembelajaran secara daring siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru melalui aplikasi *Google Classroom* dan hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru. Disisi lain peran orang tua juga harus lebih aktif mendampingi proses pembelajaran daring anak di rumah, untuk itu orang tua juga harus menguasai aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tersebut.¹⁰²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Siti selaku wali murid kelas 4 SDIT Insan Qurani berikut ini ungkapan beliau mengenai pertanyaan yang saya ajukan.

Saya pribadi lebih memilih pembelajaran secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring, anak saya tiap kali dberi tugas secara daring tidak langsung faham terhadap tugas yang disampaikan, tapi butuh penjelasan langsung ya saya beri penjelasan sebisa saya, ya tetap saja anak saya kurang bisa memahami penjelasan saya dan penjelasan guru secara langsunglah yang lebih efektif dari pada saya sendiri. Saya lebih setuju kembali seperti dulu dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, karena kalau HP itu di bawa ayahnya anak saya harus menunggu

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 10.55 dikantor ruang guru

sampai ayahnya pulang kerja baru bisa mengikuti pembelajaran secara daring.¹⁰³

Sebagai penguat observasi dan wawancara guru diatas, peneliti juga melakukan mewawancara terhadap Gheisa salah satu murid kelas 4. Sebagaimana kutipan murid tersebut:

Iya bu saya lebih senang belajar secara tatap muka dari pada daring, saya bisa belajar bersama teman – teman secara langsung, jika ada materi yang tidak dipahami saya bisa tanya ibu guru langsung, kalo belajar daring mata saya sakit kelamaan lihat hp dan kadang saya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan.¹⁰⁴



Gambar 4.6 kegiatan wawancara peneliti dengan murid¹⁰⁵

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan pembelajaran tatap muka lebih efektif dari pada pembelajaran daring, karena pembelajaran daring banyak memberikan hambatan dan kendala bagi para guru, murid, dan orang tua. Banyak faktor yang menjadi penghambat berjalanya pola pembelajaran ini, seperti kelancaran jaringan internet,

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bu Siti selaku Wali murid kelas 4 SDIT Insan Qurani, pada hari Jumat tanggal 5 Maret 2021, pukul 10.00 dirumah wali murid

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ghaisa selaku murid kelas 4 SDIT Insan Qurani, pada hari Jumat tanggal 5 Maret 2021, pukul 12.00 dirumah wali murid

¹⁰⁵ Hasil observasi peneliti dengan murid kelas 4 SDIT Insan Qurani, pada hari Jumat tanggal 5 Maret 2021, pukul 12.00 dikantor sekolah

keterbatasan penggunaan teknologi dan pengelola KBM daring yang minim. Banyak pihak yang membandingkan pembelajaran daring dan tatap muka yang mana pembelajaran tatap muka dianggap paling ideal dan efektif untuk pelaksanaan pembelajaran. Selama pembelajaran daring diakui komunikasi dan interaksi antara guru dengan murid maupun antara sesama murid menjadi terhambat dan tidak berjalan optimal, proses komunikasi jarak jauh dianggap belum sepenuhnya efektif karena rentan dengan kekeliruan dalam menerima informasi. Artinya informasi yang disampaikan guru belum tentu bisa diterima oleh peserta didik. Hal ini mungkin karena suara yang jelas atau intruksi yang kurang jelas dan lengkap yang disampaikan secara daring. Oleh karena itu model pembelajaran secara tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat efektif digunakan atau diterapkan kepada siswa karena semua kebutuhan dalam pembelajaran akan tersedia dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran daring melalui *Goggle Clasroom* pada masa pandemi. Berikut hasil observasi dan wawancara dari Bu Tri selaku guru kelas 4 SDIT Insan Qurani :

Dengan adanya pembelajaran daring sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi saya. Tantangannya yaitu menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi, penugasan via *Goggle Clasroom* , diskusi secara online, membuat video pembelajaran dll, oleh karena itu yang harus saya lakukan beradaptasi terhadap metode daring saat pandemi ini, agar pembelajaran daring menarik dan efektif, disamping itu guru juga

memiliki peran strategis untuk membuat siswa aktif dengan memotivasi siswa untuk disiplin belajar, semangat dalam melaksanakan tugas, aktif dalam sesi presentasi, berinteraksi online dengan guru dan teman-teman dan tetap berusaha berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Wilis selaku Waka Kurikulum bahwa:

Menurut saya guru harus kreatif dalam memberi materi, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberi tugas-tugas yang dapat memahami siswa. Penggunaan aplikasi *Goggle Clasroom* ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran daring yang menarik dan mudah dimengerti siswa, dimana siswa diajarkan metode belajar secara diskusi melalui aplikasi, siswa dan guru dapat melakukan interaksi diskusi dan tanya jawab secara online dan dengan aplikasi ini pemberian materi serta tugas dapat dijalankan siswa dengan mudah, sehingga siswa dapat dengan sendirinya memahami metode pembelajaran dengan media *Goggle Clasroom* dengan baik, dan yang terpenting siswa dapat termotivasi untuk terus belajar dengan giat dengan menggunakan aplikasi ini.¹⁰⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan pendapat guru mengenai pembelajaran daring melalui *Google Clasroom* pada masa pandemi. Menjadi peran yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan dasar kita. Oleh karena itu, sektor pendidikan perlu menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah. *Goggle Clasroom*, adalah salah satu akses yang mudah digunakan untuk proses pembelajaran secara daring. Aplikasi ini dianggap cukup memadai penggunaanya dalam pembelajaran daring, serta mampu menciptakan peluang yang sama

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 11.20 dikantor ruang guru

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bu Wilis selaku waka sekolahan SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021 pukul 11.30 diruang kepala sekolah

bagi semua siswa dan mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang literasi internet.

2. Pelaksanaan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani.

Pelaksanaan dalam suatu pembelajaran secara daring melalui *Google Classroom* diantaranya adalah menggunakan pelantara handphone (HP), laptop, kuota internet, aplikasi, media pembelajaran dan buku mata pelajaran agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan efektif. Meskipun akan ada kendala saat pembelajaran daring berlangsung seperti guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, jaringan sinyal yang belum terjangkau/lemah dan faktor ekonomi. Sebagaimana dengan adanya pernyataan tersebut munculah pertanyaan apakah pembelajaran daring melalui *Google Classroom* mempengaruhi hasil belajar siswa, berikut tanggapan dari Bu Tri selaku guru kelas terkait pertanyaan diatas.

Menurut saya sangat berpengaruh mbak, karena model pembelajaran seperti ini guru sulit untuk melakukan penilaian secara langsung terkadang nilai siswa menjadi sangat bagus bukan karena dirinya akan tetapi juga adanya bantuan dari orang tua, sehingga guru sulit untuk menentukan kriteria nilai terbaik, akan tetapi dari segi pemaparan dan pemberian tugas aplikasi ini sudah mempumi dalam kegiatan belajar daring dan hasilnya sebagian besar siswa memahami materi yang disampaikan guru.¹⁰⁸

Jadi, proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sudah baik dalam

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.00 dikantor ruang guru

pembelajaran daring ketercapaian tersebut bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan maupun materi yang disampaikan guru, dengan aplikasi tersebut pula guru membuat diskusi interaktif yang menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* guru atau pengajar juga memiliki kendali penuh terhadap siswanya dalam pengajaran daring sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih teratur, berikut ungkapan dari guru kelas Bu Tri menjelaskan tentang langkah-langkah proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* :

Proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dilaksanakan sesuai dengan jam dan waktu saat pembelajaran berlangsung, sebelum pembelajaran berlangsung guru memberitahukan kesiapan siswa melalui pesan grup WhatsApp agar siswa siap mengikuti pembelajaran melalui *Google Classroom* setelah itu saya mengirim materi / bahan ajar sesuai materi yang akan saya ajarkan di forum *Google Classroom*. Sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan absensi dengan menyebutkan nama dan No. Absenya setelah itu anak-anak diberi waktu untuk memahami materi yang saya berikan kemudian dilanjutkan dengan pemberian penugasanterkait materi yang saya berikan hari itu dan saya beri batas waktu pengumpulanya, dan pengumpulan langsung dilampirkan di forum penugasan *Google Classroom*.¹⁰⁹

Selain pernyataan dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa SDIT Insan Qurani, Yang pertama bernama Ghaisani anak kelas 4, tentang proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom*, dia menyatakan bahwa :

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 09.30 di kantor ruang guru

Pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Qurani menggunakan aplikasi *Google Classroom* prosesnya hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka tetapi bedanya kita tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru ataupun teman. Pemberian materi dan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, saya dan teman-teman juga belajar dengan cermat meskipun secara daring.¹¹⁰

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Insan Qurani tetap memaksimalkan metode pembelajaran daring yang mengedepankan pemahaman siswanya dan hasil belajar yang maksimal serta penggunaan teknologi terkini. Pembelajaran yang dilaksanakan ini juga tetap sesuai kurikulum yang telah ditetapkan sekolah agar mencapai tujuan yang sama.

Cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* dengan mengirim materi atau video pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan dari Bu Tri selaku guru kelas

Dalam penerapannya penyampaian pembelajaran daring melalui *Google Classroom* salah satu tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik. Kita tidak hanya mengiripkan materi saja tapi juga vidio pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut agar siswa paham dengan materi yang saya sampaikan, selain mengirimkan vidio pembelajaran saya juga memberikan tugas terkait materi yang saya sampaikan hari itu untuk evaluasi apakah siswa-siswi sudah menerima pembelajaran yang saya berikan.¹¹¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bu Badriyah wali murid dari salah satu siswa kelas 4, beliau menyatakan bahwa:

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ghaisani siswa kelas 4 SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.30 di halaman sekolah

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 10.30 di kantor ruang guru

Selama ini saya mendampingi anak saya belajar selama waktu pandemi menggunakan aplikasi *Google Classroom* penyampaian materinya guru mengirimkan materi dengan teks pesan yang dikirim di forum *Google Classroom* biasanya juga disertai video pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan, setelah itu saya juga yang menjelaskan kepada anak saya sendiri karena anak saya tidak langsung paham dengan membaca materi yang disampaikan oleh guru.¹¹²

Jadi penyampaian materi dalam proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani guru tetap memberikan materi terkait pembelajaran melalui *Google Classroom* dengan cara mengirimkan teks pesan di forum *Google Classroom* selain itu guru juga mengirimkan video pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi. Orang tua juga ikut berperan dalam proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* karena anak-anak tidak langsung paham dengan membaca materi yang disampaikan oleh guru jadi orang tua ikut menjelaskan maksudnya dan mendampingi proses pembelajaran anaknya.

Apakah pembelajaran daring melalui *Google Classroom* mempengaruhi keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti mewawancarai Bu Tri selaku guru kelas yang mendampingi proses pembelajaran kelas IV, berikut ungkapan dari beliau :

Saat pembelajaran daring melalui *Google Classroom* berlangsung murid dan guru terpisahkan oleh jarak, yang menghubungkan kita adalah *Google Classroom* ini. Saat siswa menunggu kelas daring di forum *Google Classroom* kami menggunakan forum diskusi untuk menanyakan terkait materi yang ingin kita pelajari, koneksi yang

¹¹² Hasil wawancara dengan Bu Badriyah selaku wali kelas 4 SDIT Insan Qurani, pada hari Kamis tanggal 4 Maret 2021, pukul 11.00 di rumah Bu Badriyah

dibangun diawal membuat mereka merasa lebih nyaman menggunakan media *Google Classroom* ini untuk bertanya dan komentar selama kelas berlangsung, tetapi tidak semua berperan aktif untuk mengungkapkan pendapat mereka. Cuma beberapa siswa yang memberikan komentar di forum tersebut. Bahkan yang berkomentar di forum *Google Classroom* anak-anak yang kadang tidak aktif dikelas mereka mau memaparkan pendapatnya dikomentar tersebut.¹¹³

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh Ibu Erlina Ika Kurnia,

S.Pd. selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring melalui *Google Classroom* tetapi siswa dan guru tetap bisa aktif dalam pembelajaran berlangsung, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan terkait pembelajaran yang disampaikan guru. Kelas sekarang ini maknanya menjadi lebih luas, bisa saja dirumah, dilingkungan rumah, ataupun dimana mereka berada. Siswa juga tidak perlu malu saat ingin aktif dalam pembelajaran karena merasa tidak langsung berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan guru mereka cukup dengan mengetik gagasan yang ingin mereka tanyakan kepada gurunya.¹¹⁴

Pembelajaran daring melalui *Google Classroom* tentu mempengaruhi keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing. Siswa juga merasakan pembaruan dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam kelas dan berinteraksi langsung dengan teman dan gurunya. Tetapi dengan tempat yang berbeda siswa pun juga bisa aktif dalam pembelajarannya siswa bisa menanyakan terkait materi yang belum mereka pahami melalui forum *Google Classroom*.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.00 di kantor ruang guru

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Erlina selaku kepala sekolah SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 11.00 di ruang kepala sekolah

Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran secara daring melalui *Google Classroom* yang dilakukan oleh Bu Tri beliau menyatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran daring seperti ini saya melakukan evaluasi dengan berbagai cara seperti melihat keaktifan siswa saat pembelajaran dimulai apakah dia bertanya atau dia memaparkan gagasan di forum *Google Classroom*, kecepatan waktu saat mengumpulkan tugas yang saya berikan, respon cepat saat mengadakan diskusi di forum *Google Classroom*, dan yang terakhir saya ambil dari nilai penugasan yang saya berikan.¹¹⁵

Peneliti menanyakan kembali kepada Bu Tri, Mengapa tidak terpacu langsung dari nilai hasil penugasan yang diberikan saat pembelajaran, beliau menjawab :

Saat ini nilai tidak bisa buat acuan utama karena kita tidak tau secara realita si anak mengerjakan murni dari hasil mereka sendiri atau tidak, bisa saja mereka dibantu oleh orang tuanya atau keluarga yang ada di rumah yang mendampingi proses pembelajaran anak. Bisa jadi anak-anak browsing di *google* ataupun jaringan internet. Karena saya amati nilai anak-anak pada saat pandemi hampir semua bagus bahkan sedikit yang salah.

Menurut saya sistem pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif sistem tatap muka, apalagi ditengah kondisi covid-19 seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pendidik juga membutuhkan evaluasi saat pembelajaran daring melalui *Google Classroom* sejauh ini siswa sangat semangat mengikuti program yang sudah disediakan sekolah. Guru di SDIT Insan Qurani mengadakan evaluasi pembelajaran dengan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.00 di kantor ruang guru

mengawasi proses belajar keseharian anak-anak dan tidak hanya terpacu dari nilai akhir yang didapat anak-anak saat guru memberikan penugasan.

Bagaimana cara guru memantau proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* supaya berjalan bisa efektif peneliti mewawancarai Bu Tri selaku guru kelas, berikut ungkapan dari beliau :

Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* ini tidak bisa dibuat video streaming jadi tidak bisa memantau dengan jarak jauh dan saya meminta tolong wali murid untuk mengirim foto/video anak pada saat pembelajaran dan fotonya dikirim melalui grup WhatsApp, ya memantaunya dilihat keaktifan anak-anak saat pembelajaran berlangsung apakah si anak memberi komentar di forum diskusi, apakah anak tersebut mengumpulkan tugas yang saya berikan, dan apakah anak tersebut bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan ketika pembelajaran daring berlangsung.¹¹⁶

Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* agar guru bisa memantau proses pembelajaran daring, Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Naimatul selaku wali Murid kelas IV SDIT Insan Qurani, berikut paparan dari beliau :

Selama ini saya dimintai bantuan untuk mendampingi kegiatan anak-anak selama pembelajaran daring berlangsung dan mengirimkan bukti anak sedang belajar dengan mengirimkan foto/video digrup WhatsApp. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran daring melalui *Google Classroom* yang telah dilakukan.¹¹⁷

Seperti hasil penelitian diatas guru memantau proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dengan cara bekerjasama dengan wali murid untuk mengirimkan bukti foto/video anak sedang belajar di rumah.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.00 di kantor ruang guru

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Naimatul selaku wali kelas 4 SDIT Insan Qurani, pada hari Kamis tanggal 4 Maret 2021, pukul 14.00 di rumah Bu Naimatul

Hal tersebut cara guru untuk memantau pembelajaran siswa, selain itu guru melihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran dimulai.

Peneliti kembali mewawancarai Bu Tri terkait apa saja hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom*, berikut ungkapan dari beliau :

Kendala yang paling banyak dihadapi dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet mbak. baik siswa, guru, maupun orang tua mengeluhkan ketidaklancaran jaringan internet jadi menurut saya kendala utama dalam kegiatan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* adalah jaringan internet.¹¹⁸

Pembelajaran daring melalui *Google Classroom*, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online, (6) Tugas diberikan para murid menumpuk. Kendala lain, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan (8) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.20 di kantor ruang guru

Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun alternatif solusi yang dapat ditempuh yaitu:

Pertama, lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya WIFI di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19.

Kedua, Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh. Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bias untuk interaktif. Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya zoom meeting, google meet, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau.

Ketiga, Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai.

Keempat, Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada para murid. Dengan media daring yang variatif dan dominan live akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal.

Terakhir, Memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan live akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Akan lebih baik apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing.

3. Hasil evaluasi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani.

Pendidikan yang berkualitas diperoleh ketika kegiatan belajar dan mengajar saling berhubungan. Pengajaran harus mempengaruhi pembelajaran, dan pembelajaran harus mempengaruhi pengajaran. Namun, dalam hal ini kita melihat bahwa melalui *Google Classroom* mengajar lebih sekedar memberi tahu, dan belajar lebih dari sekedar melewati.

Setiap proses pembelajaran baik secara daring maupun luring semua ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Saat ini yang terjadi pembelajaran secara daring yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya semangat belajar peserta didik yang kurang, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena orang tua bekerja pagi hingga malam termasuk jaringan internet yang kurang memadai. Berikut apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring

melalui *google classroom* akan diungkap oleh ibu Erlina Ika Kurnia, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDIT Insan Qurani :

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring melalui *google classroom* ini ada beberapa faktor mbak seperti, tidak semua guru bisa mengaplikasikan teknologi melalui *google classroom* karena masih banyak guru yang kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa diantara mereka tidak memiliki perangkat pendukung teknologi begitu juga siswanya, tidak semua berasal dari golongan menengah atas. Jaringan internet juga mempengaruhi pembelajaran daring melalui *google classroom* pastinya membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang berlangganan wifi dirumahnya. Masih banyak yang memanfaatkan jaringan seluler, yang kita tahu jaringan seluler tidak selalu stabil. Bisa karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.¹¹⁹

Itulah beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring melalui *google classroom* yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah. Jaringan internet sangatlah dibutuhkan dan memang harus standby dalam pembelajaran daring namun saat sistem pembelajaran daring pemakaian akan jaringan internet atau pembelian kuota data melonjak naik. Ini juga merupakan salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan efektivitas pembelajaran daring. Karena banyak guru dan orang tua siswa yang belum mampu membeli koneksi jaringan wifi. Terlaksananya pembelajaran daring walaupun di beberapa negara, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi bukanlah hal yang baru lagi. Namun, sepertinya indonesia masih butuh persiapan yang sangat matang lagi agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan semestinya. Adakah hambatan yang mempengaruhi pembelajaran

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Erlina selaku kepala sekolah SDIT Insan Qurani, pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2021, pukul 11.30 di ruang kepala sekolah

daring melalui *google classroom*, berikut ungkapan dari Bu tri selaku guru kelas :

Pada awal penerapan pembelajaran daring melalui *google classroom* banyak siswa yang menanggapi kelas daring di *google classroom* ini dengan baik dan mudah, namun setelah berjalannya proses pembelajaran secara daring tersebut, banyak siswa justru mengalami kesulitan dalam belajar. Keadaan itu justru menurunkan minat belajar anak saat pembelajaran berlangsung. Karena ada banyak hambatan-hambatan seperti jaringan internet yang tidak memadai, HP dibawa orang tua kerja, ada juga yang HP nya belum memadai atau belum android, aplikasi kadang loding itupun anak-anak sudah bingung dan panik mbak, apalagi saat mengaploud tugas yang saya berikan.¹²⁰



Gambar 4.7 kegiatan wawancara peneliti dengan guru kelas

VI¹²¹

¹²⁰Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.20 dikantor ruang guru

¹²¹Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.30 dikantor ruang guru

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada Bu tri, apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran daring melalui *google classroom*, berikut ungkapan dari beliau :

Setiap hari saya memberikan tugas dan materi melalui *google classroom* lama-lama peserta didik akan terbiasa dengan pembelajaran daring melalui *google classroom* awalnya anak-anak hanya bisa membuka kelas di *google classroom* setelah berjalannya waktu anak-anak bisa mengaplikasikan kegunaan *google classroom* secara keseluruhan.¹²²

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Kelas dapat disimpulkan bahwa solusi dari faktor pendukung danantisipasi faktor penghambat pembelajaran daring melalui *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa yakni menjadi seorang guru harus bisa memecahkan solusi terhadap hambatan yang ada. Karena pasti setiap peserta didik tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan kondisi yang berbeda-beda pula. Solusinya yaitu pendidik bisa kreatif dalam menyampaikan materi melalui *Google Classroom*, supaya orang tua dapat mengontrol anaknya dengan baik dan guru mengajar dan menyampaikan materi secara daring guna untuk memantau peserta didik meskipun tidak berinteraksi langsung. Dan pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran jarak jauh melalui media *Google Classroom* seharusnya bukan menjadi beban bagi para orang tua, peserta didik, dan

¹²² Hasil wawancara dengan Bu Tri selaku guru kelas SDIT Insan Qurani, pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021, pukul 11.30 di kantor ruang guru

guru. Tentunya kita semua menyadari bawasanya di tengah kondisi masyarakat pada era pandemi ini ekonomi merosot, hal ini merupakan salah satu alasan dari beberapa orang tua kesulitan untuk membeli kuota internet. Harapannya seluruh anak bangsa bisa tetap menikmati pendidikan yang layak, berkualitas, dan terjangkau.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Islam Terpadu Insan Qurani terkait dengan “Strategi Model Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* di SD Islam Terpadu Insan Qurani” Peneliti menemukan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Temuan tentang perencanaan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SD Islam Terpadu Insan Qurani.

- a. Dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu mengetahui mengenai strategi model pembelajaran (strategi penguasaan, strategi pemahaman, strategi antar pribadi, dan strategi ekspresi diri) itu sendiri, kemudian menggunakan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.
- b. Metode yang bervariasi (metode diskusi, metode tanya jawab, metode, dan metode berkelompok) yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom*.

2. Temuan tentang pelaksanaan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SD Islam Terpadu Insan Qurani.

a. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui Google Classroom

1) Terdapat sarana penunjang pembelajaran daring melalui Google Classroom seperti Handphone, Laptop, Jaringan Wifi, dan Kuota.

2) Terdapat sarana penunjang bahan ajar seperti video pembelajaran

b. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring melalui Google Classroom

1) Kurangnya pengetahuan teknologi pada wali murid dan siswa

2) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring

3) Keterbatasan ekonomi

4) Adanya gangguan jaringan pada pembelajaran daring

5) Siswa sulit memahami materi yang telah diajarkan oleh guru

6) Kurangnya strategi guru dalam pembelajaran daring melalui *Google Classroom*

3. Temuan tentang hasil evaluasi pembelajaran daring melalui *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Islam Terpadu Insan Qurani.

a. Pada masa pandemi *Covid-19* ini setiap guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi siswanya secara objektif , maka guru menjadi motivator dan guru juga menjadi konselor bagi siswa

- b. Guru harus lebih kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa melalui pemilihan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan Teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classrom*
- c. Guru dapat mengevaluasi dengan melihat keaktifan siswa dari bagaimana siswa berkomentar dan aktif di pembelajaran daring
- d. Guru dapat mengevaluasi melihat dari hasil belajar siswa seperti Ulangan Harian (UH), Ulangan Semester, dan Ulangan Akhir Semester (UAS)

C. Analisi Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan-temuan peneliti di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

- a. Perencanaan model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SD Islam Terpadu Insan Qurani.

Proses belajar mengajar yang harus diperhatikan salah satunya adalah penggunaan metode model pembelajaran daring yang sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi peserta didik. Pada masa pandemi ini, pendidik menggunakan pembelajaran daring melalui *Google clasroom* atau kelas online. Dengan pendidik mengerti dan memahami tentang penggunaan strategi yang sesuai maka kegiatan pembelajaran daring dapat terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan pendidik juga bervariasi pendidik menggunakan video pembelajaran yang dikirim melalui aplikasi *Google classroom* dan *whatsapp*, menggunakan ceramah yang dikemas dalam video pembelajaran, menjeaskan menggunakan rekaman suara, dan juga melalui daring dengan menggunakan *youtube*.

Dan tentunya dalam kegiatan pembelajaran daring guru juga melakukan teknik-teknik pendekatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19.

- b. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SD Islam Terpadu Insan Qurani.

Menjadi seorang pendidik harus dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing. Sehingga dapat memberikan variasi dalam mengajar, agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya. Dan juga orang tua adalah faktor yang utama dalam mendukung meningkatnya motivasi peserta didik. Faktor tersebut lebih dominan disebabkan muncul karena adanya rangsangan luar yakni dari dukungan orang tua di rumah atau disebut dengan faktor eksternal.

Seperti dari guru atau orang tua yang mendampingi. Guru juga harus bisa memberikan motivasi-motivasi atau pujian-pujian yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, tentunya juga harus menggunakan sarana yang memadai seperti yang digunakan dalam pembelajaran online yaitu *handphone*, aplikasi *Google*

Classroom serta kuota yang memadai dan menunjang proses pembelajaran online tersebut.

Tentunya juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu ketika peserta didik kurang dampingan dari orang tua serta mulai bosan dalam pembelajaran. Dan memang setiap kondisi peserta didik itu berbeda-beda, ada yang sebagian peserta didik belum memiliki *handphone* atau masih bergabung dengan orang tuannya. Belum lagi jika orang tuannya sibuk bekerja dan harus menunggu. Jadi peserta didik bisa tertinggal materi pembelajaran yang di instruksikan oleh pendidik. tetapi di *Google Classroom* masih bisa dibaca atau dibuka meskipun tidak sesuai dengan jam pelajarannya. Serta peserta didik juga masih terkendala oleh jaringan yang setiap hari tidak selalu stabil dan terkadang juga kuotanya yang sudah habis atau tiba-tiba habis.

- c. Hasil evaluasi model pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SD Islam Terpadu Insan Qurani.

Faktor pendukung pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SD Islam Terpadu Insan Qurani antara lain terdapat sarana penunjang pembelajaran daring melalui *Google Classroom* seperti *Handphone*, *Laptop*, Jaringan *Wifi*, Kuota dan bahan ajar seperti video pembelajaran

Dari faktor penghambat tentunya ada solusi dari faktor penghambat tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran daring melalui *Google Classroom* akibat pandemi Covid-19. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai. Untuk masalah ini dukungan pemerintah sangat dibutuhkan. Pendidik juga harus melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran agar pendidik dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom* apakah peserta didik dapat menerima pembelajaran yang disampaikan pendidik secara online.

Setiap peserta didik tersebut pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan kondisi yang berbeda-beda pula. Solusinya yaitu pendidik harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* agar semua peserta didik dapat menerima materi yang diberikan pendidik. Guru tidak hanya mengetik dan mengirimkan materi saja tetapi harus kreatif membuat video atau bahan ajar yang inovatif agar pendidik tertarik dan tidak bosan untuk belajar secara daring melalui *Google Classroom*.